

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi informasi memengaruhi munculnya pusat perbelanjaan yang semakin banyak. Ini menunjukkan betapa mudahnya masyarakat mendapatkan berbagai barang. Pola konsumsi masyarakat saat ini telah bergeser dari pemenuhan kebutuhan pokok menjadi kebutuhan sekunder, tersier, bahkan pelengkap. Kebutuhan mereka tidak lagi menjadi prioritas, dan mereka cenderung menjadi konsumtif. Hal ini dapat menyebabkan tindakan yang boros, yang disebut konsumerisme. Konsumerisme merupakan sebuah fenomena yang ada di sektor masyarakat pedesaan dan perkotaan.

Gaya hidup yang konsumtif telah menyebar luas di kalangan masyarakat dengan beragam latar belakang, baik usia, jenis kelamin, maupun status sosial. Namun, kelompok mahasiswa seringkali menjadi pelaku konsumtif yang paling menonjol. Jika seseorang membeli barang atau jasa tanpa mempertimbangkan kebutuhan prioritas mereka, mereka melakukan perilaku konsumtif yang tidak masuk akal dan memaksa, yang secara ekonomis mengakibatkan pemborosan dan ketidakefisienan biaya (Asasi & Purwantoro, 2020). Selain itu, kemajuan dalam bidang komunikasi, elektronik, dan keuangan telah membuat akses yang tidak terbatas bagi siswa untuk mendapatkan informasi tentang barang atau layanan yang mereka butuhkan. Akibatnya, lebih mudah bagi mereka untuk menjadi korban konsumsi yang berlebihan.

Perilaku konsumtif dapat berdampak buruk, khususnya di era milenial, seperti rasa iri hati sosial dan kurangnya kesempatan untuk menabung, dan kecenderungan untuk tidak mempertimbangkan kebutuhan masa depan. Orang yang iri hati bisa terjadi ketika individu mengamati bahwa orang lain mampu membeli suatu barang, namun karena berbagai alasan

mereka tidak dapat menerapkan gaya hidup tersebut. Ini dapat menyebabkan penyakit ekonomi, masyarakat, psikologi, dan etika karena memungkinkan terjadinya kejahatan dan korupsi. Perilaku konsumtif dapat disebabkan oleh keadaan internal maupun eksternal seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan individu dalam perilaku pembelian yang berlebihan adalah gaya hidup, lingkungan sosial, dan pendapatan orang tua. Cara hidup seseorang pertama-tama dan terutama tercermin dalam aktivitas, minat, dan sudut pandangnya. Pandangan seseorang tentang dunia sekitar, aktivitas rutinnnya, seberapa peduli dia dengan hal tersebut, dan pendapatnya tentang dirinya sendiri dan orang lain adalah beberapa faktor yang dapat menentukan gaya hidup mereka (Asasi & Purwantoro, 2020).

Menurut Subagio (2019), Lingkungan sosial siswa menjadi salah satu hal yang mempengaruhi perilaku konsumtifnya. Orang-orang dalam konteks sosial ini adalah tetangga, teman sebaya, dan keluarga. Teman sebaya adalah tempat yang sangat mempengaruhi perilaku konsumtif siswa. Kebanyakan waktu mahasiswa dihabiskan bersama dengan temannya, dimana dalam pergaulannya dengan teman tersebut mahasiswa akan sangat cepat terpengaruh akan segala tindakan yang dilakukan dalam kelompok teman sebayanya. Tindakan untuk mengkonsumsi dan menggunakan barang-barang demi setara dengan temannya menjadikan sikap yang tidak baik bagi mahasiswa tersebut. Kebanyakan dari mereka tidak ingin tertinggal dari temannya agar tidak menurunkan status sosialnya di hadapan teman sebayanya. Hal ini mengakibatkan pengeluaran uang yang didasarkan pada kebutuhan untuk memenuhi harapan mereka terlihat baik dan setara di lingkungan sosialnya sehingga mengakibatkan perilaku pemborosan.

Aspek lain yang berdampak pada kebiasaan konsumtif adalah keluarga, terutama dalam konteks situasi ekonomi yang dihadapi, seperti tingkat penghasilan orang tua. Kondisi

keuangan seseorang dapat memengaruhi keputusan mereka dalam menghabiskan uang untuk konsumsi. Menurut (Indrianawati, E. & Soesatyo, 2015) Pendapatan dapat dijelaskan sebagai sejumlah pemasukan yang diperoleh dengan layanan atau kegiatan yang dilakukan dan diterima di saat tertentu, atau pendapatan bisa berasal dari kekayaan. Pendapatan orang tua yang cukup memadai dapat mengakibatkan sikap boros dalam diri mahasiswa, hal ini terjadi karena mereka terbiasa untuk menghabiskan atau membelanjakan uangnya untuk kesenangan mereka.

Menurut Subagio (2019), lingkungan sosial ini berkaitan dengan gaya hidup dan termasuk keluarga, teman sebaya, dan tetangga. Semakin kuat pengaruh lingkungan sosial maka gaya hidup yang dijalani akan semakin hedonis. Menurut C. Mowen & Minor (2002), Hobi, minat, dan kebiasaan finansial seseorang dianggap sebagai gaya hidupnya dan mengalokasikan waktu, serta cara mereka menjalani hidup mereka. Bisa dilihat dari sisi negatif, maka gaya hidup saling berhubungan dengan lingkungan sosial, lingkungan sosial yang terkenal hedonis akan mempengaruhi gaya hidup seseorang dan menimbulkan dampak seperti gaya hidup boros dan akan membuat orang merasa iri pada orang lain karena mereka mampu memperoleh segala sesuatu yang mereka inginkan tanpa memperhatikan apakah harganya murah atau mahal. Selain itu, orang cenderung membelanjakan lebih banyak uang daripada menabung karena kecenderungan mereka untuk membelanjakan lebih banyak daripada menabung. Selain itu, mereka cenderung tidak memikirkan kebutuhan masa depan, sehingga mereka akan membeli lebih banyak produk sekarang daripada nanti. Gaya hidup mahasiswa dapat berubah, namun perubahan gaya hidupalah yang menyebabkan perubahan ini, bukan perubahan kebutuhan. yang hedonis (Fudyartanta, 2012).

Pendapatan orang tua juga saling berhubungan dengan gaya hidup. Dimana seorang mahasiswa pasti akan berperilaku sesuai dengan pendapatan orang tuanya masing-masing. Jumlah uang yang diterima seseorang sebagai pendapatan orang tua baik aktif bekerja dalam proses produksi maupun tidak. Pengeluaran bulanan keluarga dan kebutuhan individu ditanggung oleh uang ini. Menurut (Gilarso, nd), pendapatan sekeluarga dianggap sebagai imbalan atas kerja yang dilakukan seseorang. Oleh karena itu, gaya hidup siswa akan dipengaruhi oleh pendapatan orang tua mereka.

Universitas PGRI Madiun merupakan salah satu kampus swasta yang beralamatkan di Jalan Setia Budi Kota Madiun. Berdasarkan observasi awal melalui survei yang dilakukan peneliti terhadap dua fakultas di UNIPMA yaitu FEB dan FKIP ditemukan hasil bahwa lebih banyak mahasiswa FKIP yang memiliki perilaku konsumtif dibandingkan dengan mahasiswa FEB. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti memilih Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai objek penelitian kali ini karena sesuai dengan permasalahan yang ditemukan. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa Mahasiswa Universitas Madiun khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan berasal dari wilayah geografis yang beragam dengan keadaan sosial ekonomi yang berbeda-beda. Tentunya gaya kehidupan mereka berbeda-beda, diketahui bahwa banyak sekali perempuan yang berpenampilan modis. Selain itu setelah selesai kegiatan pembelajaran dikampus banyak mahasiswa yang melakukan kegiatan berkumpul bersama di caffe yang fungsinya untuk merilekskan pikiran setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini tentunya mengakibatkan perilaku konsumtif dalam diri mahasiswa.

Fenomena langsung dapat dilihat pada mahasiswa Universitas PGRI Madiun dimana mereka akan melakukan kehidupan serba konsumtif yang termotivasi dari teman sebaya dan

lingkungan sosialnya. Mahasiswa sering menghabiskan waktu diluar rumah yang bertujuan untuk mencari kesenangan dan ingin menjadi pusat untuk menarik perhatian banyak orang. Perilaku Konsumtif di Universitas PGRI Madiun terutama dipengaruhi oleh teman sepermainan, dimana mereka harus mengikuti tren masa supaya terlihat berbeda dari yang lain dan dianggap bahwa dirinya adalah individu yang memiliki gaya hidup konsumtif. Tingkat mahasiswa di Universitas PGRI Madiun meliputi memakai barang branded, nongrong di café, menghabiskan waktu untuk berbelanja di online shop/ mall, dan pergi ke tempat yang mewah.

Untuk dapat diakui di lingkungannya, terkadang mahasiswa terdorong untuk melakukan kegiatan belanja online yang dipengaruhi oleh kelompok sosialnya. Mahasiswa di universitas PGRI Madiun akan melakukan segala cara supaya menjadi pusat perhatian banyak orang, mulai dari cara berpakaian, mengonsumsi makanan, memakai transportasi yang terlihat mahal supaya menjadi pusat perhatian banyak orang. Terlihat nyata pada Mahasiswa di Universitas PGRI Madiun selain ingin menjadi pusat perhatian mereka juga memiliki tingkat konsumtif yang sangat tinggi, dengan tersedianya online shop banyak sekali mahasiswa yang terjerumus untuk melakukan transaksi pembelian secara berlebihan. Perilaku konsumtif pada mahasiswa di Universitas PGRI Madiun merupakan kegiatan sehari-hari mahasiswa dimana setiap mahasiswa melakukan kegiatan konsumtif seperti belanja *online* sebanyak 4 kali dalam waktu 1 minggu. Hal ini digunakan guna menunjang penampilan mahasiswa Universitas PGRI Madiun.

Bagi sebagian besar pelajar, gaya dan tampilan merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan dengan cermat. Untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan, seseorang (seorang pelajar) harus menyerahkan sejumlah besar uang yang tidak akan pernah mereka kembalikan. Mahasiswa yang melanjutkan dengan cara ini berisiko menimbulkan hutang

konsumen atau hutang akibat pengelolaan uang yang buruk. Jika dilakukan secara terus-menerus dan tanpa kontrol diri yang memadai, hal ini pasti akan merugikan diri sendiri. Situasi lingkungan seringkali mempengaruhi pelanggan agar bersedia membeli barang tanpa terlebih dahulu mengembangkan rasa berhak dan loyalitas terhadap barang yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam proses pembuatan pesanan pembelian, pelanggan tidak hanya melakukan pembelian aritmatika murni; mereka juga melakukan pembelian yang semakin meningkat sehubungan dengan barang dan jasa yang ingin mereka beli. Hal ini menunjukkan bagaimana elemen lingkungan mencakup lingkungan fisik, periklanan, dan lahan ekonomi dapat menjadi tanda-tanda pembelian langsung yang dilakukan oleh konsumen.

Berdasarkan latar belakang urai diatas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun”

## **B. Batasan Masalah**

Bersumber pada uraian di atas dapat diambil Batasan dalam studi kasus ini, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini dibatasi dengan hanya meneliti Variabel Lingkungan Sosial, Pendapatan Orang Tua, Gaya Hidup Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan kecuali PPG di Universitas PGRI Madiun.
2. Objek penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Madiun tahun angkatan 2022
3. Lingkungan sosial dalam penelitian ini yaitu lingkungan sosial mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di masyarakat maupun keluarga.

4. Pendapatan orang tua disini dibatasi oleh pendapatan orang tua ayah dan ibu per bulan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Madiun

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh lingkungan sosial terhadap gaya hidup mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan di Universitas PGRI Madiun?
2. Adakah pengaruh pendapatan orangtua terhadap gaya hidup mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Madiun?
3. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Madiun?
4. Apakah pendapatan orangtua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Madiun?
5. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui Gaya Hidup pada mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Madiun?
6. Apakah pendapatan orangtua berpengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui Gaya Hidup pada mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Madiun?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji dan memahami bagaimana mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun dipengaruhi oleh lingkungannya.

2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi bagaimana pendapatan keluarga mempengaruhi gaya hidup mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun.
3. Untuk mengetahui dan mengkaji pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun. Untuk mengevaluasi dan menganalisis pengaruh pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Madiun.
4. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun dengan mempertimbangkan gaya hidup sebagai faktor moderasi.
5. Untuk mengetahui dan menguji hubungan antara pendapatan orang tua dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun, dengan gaya hidup sebagai faktor moderasi.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana belajar langsung oleh peneliti dalam menerapkan teori yang telah didapatkannya selama kegiatan perkuliahan.

2. Kegunaan Bagi Universitas

Studi ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, dan pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Madiun.



### 3. Kegunaan Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang digunakan untuk melakukan penelitian yang serupa bagi peneliti selanjutnya.

## **F. Definisi Operasional Variabel**

Untuk mencegah kesalahan dalam penafsiran setiap variabel dalam penelitian ini perlu memiliki definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah daerah yang menjadi tempat terjadinya berbagai pertukaran sosial antar kelompok yang berbeda dan individu dengan simbol, hukum, dan adat istiadat yang berlaku, serta dengan lingkungan alam dan buatan di sekitarnya (tata ruang).

### 2. Pendapatan Orang Tua

Penghasilan orang tua mencakup seluruh pemasukan yang diperoleh, baik dari keterlibatan langsung dalam kegiatan produksi maupun dari sumber lain, yang dapat diukur dalam bentuk uang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan individu dan keluarga..

### 3. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan salah satu aspek kebutuhan dasar manusia yang dapat berubah berdasarkan keinginan seseorang untuk memperbaiki cara hidup atau keadaan pribadinya.

#### 4. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah suatu pola perilaku atau cara hidup dimana seseorang lebih mengutamakan pengeluaran finansial tanpa pertimbangan yang hati-hati. Dimana mereka mengeluarkan uang hanya untuk kebahagiaan semata bukan untuk kebutuhan primer.